

NASKAH PUBLIKASI

POLA PEMBIAYAAN GOTONG ROYONG PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN

Studi Kasus Pembiayaan Pemenangan Calon Gubernur dan Wakil
Gubernur Dalam Pemilu Pilkada Jawa Tengah Tahun 2018

Oleh:

ANUGRAH ESA OKTORICHO AL-AMIN

20150520037

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah
penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing



Sakir, S.IP., M.IP

NIK: 19891106201604 163 156

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik

Dr. Tiun Purwaningsih, S.IP., M.Si
NIK: 19690822199603163038



Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan

Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si
NIK: 19660828199403163025

Pola Pembiayaan Gotong Royong Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan

Anugrah Esa Oktoricho Al-Amin

Prodi Ilmu Pemerintah, FISIPOL, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

email : esaoa77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki sebuah tujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana pola gotong royong PDI Perjuangan Jawa Tengah sebagai jalan keluar untuk membiayai Pemenangan Pemilihan Umum Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 yang membutuhkan pembiayaan yang sangat besar.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), melalui wawancara mendalam dengan beberapa narasumber yang menjadi ketua tim pemenangan tingkat Provinsi hingga tingkat kabupaten/kota.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diseluruh karesidenan Jawa Tengah, Hasil penelitian menjelaskan sumber pembiayaan berasal dari gotong royong yang utama diperoleh dari tiga pilar partai yakni Legislatif, Partai (DPC) dan Calon. Bentuk pembiayaan gotong royong berupa uang tunai (Cash Money), penggunaan pembiayaan untuk melaksanakan Rakercabsus, membiayai pembekalan dan honor saksi pemilu serta pembelian seragam. Penggunaan yang lain untuk deklarasi pemenangan dan kegiatan lain yang tidak melanggar aturan KPU.

Pola pembiayaan gotong royong PDI Perjuangan Jawa Tengah dapat dijadikan sebagai rujukan, masukan atau sumber ide baru bagi PDI Perjuangan di provinsi lain. Forum Legislator Summit DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah hendaknya menjadi acuan paradigma baru PDI Perjuangan di daerah yang lain selain provinsi Jawa Tengah, ini dikarenakan betapa pentingnya menjaga soliditas antar anggota dalam bersinergi dan gotong royong dalam sebuah ajang kontestasi politik. Penggunaan pembiayaan gotong royong yang diluar dokumen LPPDK hendaknya dimasukkan kedalam LPPDK sebagai bentuk akuntabilitas dalam pengelolaan pembiayaan pemilu. Tujuan penggunaan pembiayaan gotong royong ini hendaknya mengalami pengkajian ulang dengan menyesuaikan karakter pemilih dan perkembangan zaman.

Kata Kunci: *Pembiayaan, Gotong Royong, PDI Perjuangan, Pemilukada*

Pendahuluan

PDI perjuangan melakukan Gerakan Gotong Royong Kemandirian Kerja Partai yang menjadi jalan berdikari Partai. Dalam studi Dwipayana (2013) pembiayaan gotong royong semakin menguat sejalan dengan semakin membesarnya grassroots protest movement yang merasa ingin membantu. Melalui gerakan gotong royong ini akan membuktikan kuatnya kesadaran berpartai bagi para kader partai PDI-Perjuangan. Partai memiliki tanggung jawab utama untuk melaksanakan pendidikan politik bagi kader atau anggota partai. Kegiatan yang lain di dalam partai adalah adanya pelaksanaan program yang berbasis kerakyatan partai, dan tidak lupa mengingat adanya keterwakilan perempuan dalam sebuah partai politik maka terdapat juga program pemberdayaan perempuan sekaligus manajemen partai dan program pemenangan Pemilu.

Bagi para pihak lain yang berada diluar keanggotaan Partai, pola gotong royong ini secara pokok dan khusus digunakan untuk mendukung keuangan Partai agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya, khususnya di dalam menjalankan sekolah Partai. Sekolah Partai PDI-Perjuangan sendiri secara khusus dilakukan untuk memberikan pendidikan politik, pelatihan bagi para calon anggota legislatif, dan sekolah calon kepala daerah. Pola Gotong royong ini nantinya menjadi energi perjuangan Partai dalam menjalankan tugas Partai untuk membela rakyat dan keberpihakan Partai didalam mengorganisasi rakyat Marhaen.

Landasan kultural turut serta berperan dalam pola gotong royong ini, Jawa merupakan pulau yang memiliki landasan kultur yang sangat kuat serta memiliki tingkatan dalam memaknainya. PDI Perjuangan merupakan partai yang menjiwai landasan kultur-kultur kebudayaan sosial yang berkembang dimasyarakat sebagai salah satu pola gotong royongnya.

Dalam Jawa memaknai sebuah kepekaan terhadap suatu problem atau masalah itu tidaklah permasalahan tersebut sampai meminta penyelesaian, akan tetapi peka terhadap suatu masalah atau problematika yang terjadi dan segera melakukan tindakan untuk menyelesaikannya. Inilah pola yang dibangun dalam diri partai PDI Perjuangan dalam setiap aktivitas politiknya, baik dalam pemilihan umum atau kegiatan agenda politik yang lainnya selalu menggunakan pola gotong royong.

Gotong Royong kader partai PDI Perjuangan yang dikemas dalam bentuk Pola Gotong Royong baik secara anggota maupun penumpuln dana dalam bentuk Pembiayaan yang nantinya sebagai model pembiayaan baru partai politik dalam setiap aktivitas atau kegiatan politik. Mekanisme Gotong Royong yang dilakukan adalah dengan konsolidasi di berbagai daerah untuk menyatukan satu tujuan bersama dalam pemenangan pemilu, salah satunya dengan melaksanakan Legislator Summit untuk menyatukan pendapat dan mendukung penuh calon yang direkomendasikan oleh PDI Perjuangan.

Pada penelitian kali ini akan mengambil satu contoh model pengelolaan keuangan PDI Perjuangan yang dilakukan dengan cara gotong royong oleh semua kader partai tersebut. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan) memiliki model pembiayaan dalam mengelola keuangan partai yakni dengan melaksanakan gerakan gotong royong. Konsep gerakan gotong royong PDI Perjuangan ini berawal dari pandangan bahwa, PDI Perjuangan akan berdaulat di bidang politik, apabila Partai di dalam pengelolaan keuangan Partai dapat menerapkan prinsip berdiri di atas kaki sendiri (berdikari). Pola Gotong Royong PDI Perjuangan dalam pembiayaan pemilu akan selebihnya dibahas dalam penelitian ini..

Teori dan Metode

a. Definisi Gotong Royong

Menurut Bung Karno dalam Sekretariat Negara Republik Indonesia (1995), Gotong Royong adalah Eka Sila yang menjelaskan bahwa “Gotong Royong adalah pembantingan tulang bersama, pemerasan keringat bersama, perjuangan bantu-binantu bersama. Amal semua buat kepentingan semua, keringat semua buat kebahagiaan semua Holupis-kuntul-baris buat kepentingan bersama! Itulah gotong-royong.” Gotong Royong merupakan sikap positif yang mendukung dalam perkembangan desa dan juga dipertahankan sebagai suatu perwujudan kebiasaan melakukan secara bersama-sama (Kusnaedi, 2006;16) dalam (Notosusanto, 1977). Gotong royong sebagai suatu ciri khas masyarakat perdesaan tidak terlepas dari eksistensi masyarakatnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Sebab manusia sesuai dengan

kualitasnya mampu membangun dirinya yaitu manusia yang mengetahui serta sadar dalam memiliki kesadaran akan kebutuhannya (Widjaja, 2004: 76).

Sebagai partai yang memiliki basis masa di seluruh Indonesia, PDI Perjuangan selalu menanamkan spirit Gotong Royong bagi para kadernya untuk terus saling bantu-binantu dalam sebuah obyek permasalahan bersama. Dapat dimaknai Gotong Royong muncul dari berangkatnya rasa simpati menjadi empati yang berwujud sebuah tindakan untuk membantu dan tolong menolong sesama manusia, yang dilakukan secara serentak dalam waktu tertentu dan beramai-ramai tanpa memikirkan keuntungan atau kerugian yang didapatnya nanti. Dengan Gotong Royong semua permasalahan bias menjadi ringan diselesaikan secara bersama-sama dengan kader-kader lainnya.

b. Pola Pembiayaan Gotong Royong

PDI Perjuangan akan berdaulat di bidang politik, apabila Partai di dalam pengelolaan keuangan Partai dapat menerapkan prinsip berdiri di atas kaki sendiri (berdikari), dilansir dari (pdiperjuangan.org) Pembiayaan Gotong Royong adalah sebuah model pengelolaan keuangan PDI Perjuangan yang berdasar pada nilai-nilai Gotong Royong. Gotong Royong sebagai nurani Pancasila dan Gotong Royong sebagai modal sosial bermasyarakat adalah dua hal yang mendasari terbentuknya pembiayaan Gotong Royong PDI Perjuangan. Hal ini dijelaskan bahwasanya seluruh kader PDI Perjuangan menjunjung tinggi Gotong Royong dalam berpartai demi kesejahteraan dan terwujudnya cita-cita partai PDI Perjuangan.

PDI Perjuangan dengan Pola Pembiayaan Gotong Royong juga akan berdaulat dibidang keuangan partai, keuangan partai yang dikelola dengan Pola Gotong Royong oleh setiap kader partainya. Pola Gotong Royong PDI Perjuangan akan memberikan dampak kepada anggota partai tentang kuatnya kesadaran dalam berpartai, rasa bertanggung jawab dan rasa memiliki partai yang kuat dalam diri setiap kader atau anggota partai PDI Perjuangan. Gotong Royong menjadi landasan utama partai dalam menghimpun seluruh anggotanya untuk ikut serta dan mendukung model pengelolaan keuangan partai yang transparan dan bertanggung jawab sebagai jalan berdikari partai.

c. Pembiayaan Partai Politik

UU No. 2/2008 dan UU No. 2/2011 menetapkan lima jenis pendapatan partai politik: iuran anggota, sumbangan perseorangan anggota partai politik, dan meminta agar pengaturan jenis sumbangan ini dirumuskan dalam AD/ART partai, sumbangan perseorangan bukan anggota partai, sumbangan badan usaha dan subsidi negara. Besaran sumbangan perseorangan anggota partai politik disepakati dalam rapat atau sidang tingkat pusat.

Schroder (2000), menyatakan bahwa pada prinsipnya, terbuka kemungkinan-kemungkinan legal dalam pembiayaan partai. Schroder merangkum sejumlah variasi dan konsep dasar pola pembiayaan partai tersebut, yaitu:

1. Iuran Anggota.
2. Sumbangan.

3. Sumbangan.
4. Penerimaan Pemberian Berbentuk Barang.

Dalam penelitian kali ini pembiayaan partai politik dalam pemenangan pemilihan umum gubernur dan wakil gubernur Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, pembiayaan dilakukan untuk segala aktivitas kepartaian baik berupa kaderisasi, pendidikan politik dan agenda politik yang lainnya. Pembiayaan partai politik atau Cost Politic merupakan dana yang dikumpulkan oleh partai politik, sumber dana pendapatan partai memiliki model atau pola yang berbeda-beda tergantung manajemen internal suatu partai politik.

d. Partai Politik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partai politik berarti perkumpulan yang didirikan untuk mewujudkan ideologi politik tertentu. Partai politik adalah kelompok otonom dari warga negara, memiliki kegunaan dalam membuat nominasi-nominasi dan peserta pemilu, memiliki keinginan memandu pengawasan pada kekuasaan pemerintahan terus merebut jabatan-jabatan publik dalam organisasi pemerintahan (Sulaeman, 2015). Menurut Miriam Budiardjo (2008:403) partai politik merupakan suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan suatu kelompok ini adalah untuk memperoleh suatu kekuasaan dengan cara-cara konstitusional untuk menyelesaikan tujuan yang menjadi suatu cita-cita bersama.

Menurut Ramlan Surbakti (2009) fungsi dari partai politik merupakan cara dimana mencari dan mempertahankan mutu kekuasaan agar program-program yang tersusun dapat terwujud dan di implementasikan. Fungsi dari partai politik sendiri adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Politik
2. Rekrutmen Politik
3. Partisipasi Politik

Partai Politik menurut J. Asshidiqie (2006) berguna untuk menjembatani antara pemerintah dan rakyat, sebagai wujud bekerjanya demokrasi diperlukan adanya partai politik. Sistem demokrasi tidak mungkin berjalan tanpa adanya partai politik.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian deskriptif, menurut Sukmadinata, N. S. (2007:6) metode deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendiskripsikan yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian Pembiayaan Gotong Royong merupakan penelitian kualitatif yang mengkaji tentang pembiayaan politik dalam pemilihan umum yang diselenggarakan guna memilih Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2018.

Lokasi penelitian dilaksanakan di beberapa tempat di Provinsi Jawa Tengah, yakni studi kasus di Kantor Dewan Pimpinan Daerah (DPD) PDI Perjuangan provinsi Jawa Tengah wawancara dengan Ketua DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah. Studi untuk melakukan penelitian

dasar tentang pola gotong royong kader dan rekomendasi untuk penelitian di tahap atau tingkat selanjutnya. Lokasi penelitian yang kedua bertempat di Kantor Gubernur Jawa Tengah, studi penelitian dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait pembiayaan politik. Lokasi terakhir bertempat di enam karesidenan Jawa Tengah untuk mengetahui Pembiayaan Gotong Royong dari pusat ke Jawa Tengah.

Menurut Krippendorff (2007) dalam (Tanjung:2018) unit analisis merupakan bagian yang diobservasikan, dicatat dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis. Unit analisis adalah bagian dari isi yang akan diteliti lebih lanjut yang kemudian disederhanakan. Maka unit analisis dalam penelitian ini adalah DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah, KPUD Jawa Tengah, Gubernur Jawa Tengah, dan Timses diseluruh karesidenan Jawa tengah.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan data primer juga data sekunder, Data primer dilakukan dengan melakukan wawancara ketua DPD PDI Perjuangan, Gubernur Jawa Tengah, ketua BSPN PDI Perjuangan dan Tim Pemenangan diseluruh Karesidenan Jawa Tengah. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung dari sumber data primer, seperti LADK, LHKPN pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah, LPSDK, LPPDK, Dokumen *Legislator Summit*.

Dalam penelitian tentang pola pembiayaan Gotong Royong PDI Perjuangan, penulis melakukan tahapan yang akan mempermudah dalam menyusun penelitian. Tahapan tersebut sebagai berikut :

1. Menyusun permasalahan secara sistematis, permasalahan yang ditemukan oleh penulis akan dikumpulkan dan disusun secara urut dan sistematis agar memberikan kemudahan dalam pembahasan.
2. Tahapan dilanjutkan dengan penyusunan tentang kerangka teori, dalam kerangka teori memberikan pembahasan terkait teori yang berkaitan dengan judul penelitian.
3. Selanjutnya penyusunan instrumen penelitian, dalam tahapan ini sangat penting diperhatikan karena penulis mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.
4. Tahapan selanjutnya mengenai penulis untuk mengumpulkan data primer dengan interview dan mengumpulkan data sekunder.
5. Saat akan melakukan tahapan pengolahan data, penulis harus memiliki data primer dan sekunder lengkap.
6. Analisis data merupakan tahapan untuk menganalisis, mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, data dalam satu cara demi mendapatkan data reduksi yang mengerucut, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.
7. Display data dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang memperbolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
8. Kesimpulan dapat memberikan penjelasan tentang Pola Pembiayaan Gotong Royong PDI Perjuangan dalam Pemilukada Jawa Tengah.

Hasil dan Pembahasan

Pola Pembiayaan Gotong Royong PDI Perjuangan dalam Pemenangan Pemilukada Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018.

Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimoen merupakan pasangan yang digusung melalui hasil konsolidasi seluruh fraksi PDI Perjuangan di Jawa Tengah baik ditingkat provinsi, kabupaten/kota. Jargon “Jateng Tetep! Gayeng” masih disematkan pada pasangan Ganjar-Yasin dimana pola pembiayaan yang dilakukan oleh partai adalah pembiayaan yang secara gotong royong. Pembiayaan ini murni dilakukan oleh setiap anggota tanpa rasa ingin adanya timbal balik dari pasangan Ganjar-Yasin melainkan murni menjalankan instruksi partai untuk melakukan pembiayaan Gotong Royong guna meringankan beban kepada pasangan calon.

Sumber Pembiayaan Gotong Royong PDI Perjuangan

Pembiayaan Gotong Royong yang dilakukan PDI Perjuangan melalui mekanisme pengumpulan sejumlah uang yang tidak ditetapkan besaran jumlahnya dan disetorkan ke (rekening khusus : 00013-01-50-075498-0) yang nantinya dimuat dalam dokumen Laporan Penerimaan Sumbangan Dana Kampanye (LPSDK). Dokumen LPSDK berisikan penerimaan sumbangan dari anggota PDI Perjuangan. Pembiayaan Gotong Royong PDI Perjuangan Jawa Tengah dalam Pemilukada Jawa Tengah tahun 2018 terkumpul menjadi Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Dana Kampanye (LPPDK).

Untuk mengetahui pola gotong royong PDI Perjuangan dilakukan penelitian di enam karesidenan Jawa Tengah yang meliputi karesidenan Surakarta, Semarang, Pati, Magelang, Banyumas, dan Pekalongan. Tim Pemenangan Ganjar-Yasin Solo Raya menggunakan prinsip meraih suara dan simpati masyarakat sebanyak mungkin dengan biaya yang dikeluarkan yang sangat efisien. Dalam pemilukada tahun 2018 pembiayaan gotong royong Solo Raya dilaksanakan secara mandiri, iuran Komposisi sendiri yang mengisi adalah kader yang berada dikursi legislatif, dari seluruh calon legislatif, bahkan dari kader tingkat anak ranting samapai tingkat DPC. Selain itu pembiayaan juga berasal dari anggota fraksi, calon legislatif maupun kepala daerah yang merupakan kader PDI Perjuangan di Solo Raya.

Tim pemenangan di Kabupaten Pati dalam Pemilukada Jawa Tengah tahun 2018 juga menggunakan asas dan pola gotong royong. Sumber pembiayaan dalam pemenangan Pemilukada, tim pemenangan Kabupaten Pati bersumber dari Kepala Daerah, DPR-RI, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten dan kader PDI Perjuangan yang peduli terhadap gotong royong untuk membesarkan PDI Perjuangan yang dalam hal ini untuk memenangkan pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimoen. Pola Gotong Royong memiliki variasi namun memiliki sumber pembiayaan yang sama, tim pemenangan Kabupaten Pati dalam pembekalan dan penugasan saksi memiliki sumber pembiayaan yang mirip-mirip dengan karesidenan daerah lain, dimana porsi DPR-RI dan DPRD Provinsi adalah 40% dari total biaya, dan DPRD Kabupaten beserta kader PDI Perjuangan yang peduli terhadap gotong royong sebesar 60% dari total pembiayaan.

Sumber pembiayaan karesidenan Semarang Raya berasal dari Gotong Royong PDI Perjuangan yang tersebar di lima daerah tiga kabupaten (Semarang, Kendal, Demak) dan dua kota (Semarang dan Salatiga). Semarang Raya memiliki kepala daerah yang berasal dari kader PDI Perjuangan hanya di Kota Semarang dan Kabupaten Semarang namun dalam skema gotong royong Semarang Raya memiliki pola yang sama dengan Karesidenan lain di Jawa Tengah. Semarang Raya dalam pola pembiayaan gotong royong memiliki sumber pembiayaan dari DPR-RI, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota dan juga tambahan pembiayaan yang bersumber dari kepala daerah di Kota Semarang dan Kabupaten Semarang. Sumber pembiayaan yang lain berasal dari DPC, PAC, Ranting maupun anak ranting yang peduli terhadap gotong royong.

Pekalongan Raya memiliki mekanisme yang sama dalam proses pembiayaan yakni dengan mekanisme gotong royong. Mekanisme pembiayaan gotong royong di Karesidenan Pekalongan Raya memiliki sumber pembiayaan yang berasal sebagian dari Legislatif baik tingkat pusat, provinsi hingga tingkat ketinggian kabupaten/kota. Selain itu Tim Pemenangan Pekalongan juga menerima bantuan pembiayaan secara gotong royong dari masing-masing kepala daerah atau wakil kepala daerah yang berasal dari kader PDI Perjuangan. Bantuan pembiayaan juga datang dari DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah berupa alat peraga kampanye yang tidak melanggar aturan yang sudah diatur dalam KPU.

Tim Pemenangan Kedu Raya melaksanakan rapat konsolidasi untuk memenangkan pemilukada dengan biaya yang sangat efisien dengan tidak melanggar kaidah-kaidah yang telah diatur oleh KPU. Kedu Raya melaksanakan pola gotong royong yang nantinya digunakan untuk pengumpulan pembiayaan kemenangan pemilukada Jawa Tengah tahun 2018. Pembiayaan gotong royong yang berasal dari DPC, PAC bahkan Ranting dan Anak Ranting sekalipun. Pembiayaan gotong royong di Kedu Raya juga dibiayai oleh kader PDI Perjuangan yang berada Legislatif dan Eksekutif baik itu Anggota DPR-RI, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota yang daerah pemilihannya Kedu Raya. Karesidenan Kedu memiliki 5 kepala daerah yang menjadi Bupati/Wakil Bupati, Walikota/Wakil Walikota yang juga bersama-sama ikut melaksanakan pola gotong royong dalam pembiayaan kemenangan Pemilukada Jawa Tengah tahun 2018

Tim Pemenangan Banyumas Raya memiliki plot-plot anggaran yang dibiayai secara gotong royong. Dari hasil kesepakatan dalam rapat koordinasi diputuskan bahwa setiap calon legislatif, anggota dewan yang berada ditingkat pusat, provinsi ataupun kabupaten juga peduli dan melaksanakan pola gotong royong. Sumber pembiayaan gotong royong di Banyumas Raya melalui DPC masing-masing Kabupaten hingga ketinggian terbawah yakni Ranting. Pembiayaan selanjutnya bersumber dari kursi Legislatif dan Eksekutif yang merupakan kader PDI Perjuangan daerah pemilihan Banyumas Raya. Sumber pembiayaan gotong royong Banyumas Raya juga berasal dari kader-kader PDI Perjuangan yang berada dikursi eksekutif. Oleh karena itu pola pembiayaan gotong royong yang dilaksanakan PDI Perjuangan di wilayah Banyumas Raya memiliki kesamaan dengan karesidenan lain diseluruh Provinsi Jawa Tengah.

Bentuk Pembiayaan Gotong Royong PDI Perjuangan

Bentuk pembiayaan Gotong Royong Solo Raya PDI Perjuangan khususnya dalam Pemilukada Jawa Tengah tahun 2018 yang paling utama adalah pembiayaan dalam bentuk

atribusi seragam untuk saksi, regu penggerak pemilih (Guraklih), Komunitas Juang, Kawan Suluh Perjuangan. Selain dalam bentuk atribusi berupa kaos, pamphlet (MMT) dan kegiatan politik yang lain yang tidak melanggar peraturan KPU. Bentuk pembiayaan khusus saksi terdapat pemberian tambahan bantuan dari DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah yang dimana kekurangannya dicukupi atau ditambah oleh tim pemenangan dimasing-masing daerah melalui skema pembiayaan Gotong Royong Menurut ketua tim pemenangan Solo Raya yang terpenting adalah, bagaimana untuk bisa memenangkan pasangan Ganjar-Yasin sesuai dengan target perolehan suara dengan porsi biaya seefisien mungkin.

Tim pemenangan Pati Raya mengatur dan memajemen pembiayaan Gotong Royong secara mandiri oleh bendahara partai yang nantinya akan digunakan untuk pembiayaan kegiatan atau aktivitas politik PDI Perjuangan dalam proses pemenangan Pemilukada. Bentuk pembiayaan yang dilakukan Pati Raya adalah iuran sejumlah uang yang nantinya akan disetorkan kepada rekening khusus yang bernama dokumen Laporan Penerimaan Sumbangan Dana Kampanye (LPSDK), selain uang tunai terdapat bentuk pembiayaan seperti seragam untuk saksi dan alat peraga kampanye dari DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah. Bentuk pembiayaan ini dilakukan dengan mengirimkan sejumlah uang dengan transfer kepada Rekening Khusus yang dikelola dengan manajemen structural bendahara partai. Bentuk pembiayaan ini nantinya berupa rekening khusus yang terlapor kepada KPU dalam dokumen LPSDK.

Bentuk pembiayaan gotong royong di Karesidenan Semarang dapat berupa sejumlah uang yang berasal dari anggota fraksi PDI Perjuangan yang berada ditingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota. Selain itu Tim Pemenangan Semarang Raya juga mendapatkan bentuk bantuan pembiayaan dari Eksekutif baik itu kepala daerah atau wakil kepala daerah di Karesidenan Semarang. Tim Pemenangan Semarang Raya juga menerima bentuk bantuan pembiayaan berupa alat peraga kampanye yang berasal dari DPD PDI Perjuangan Provinsi Jawa Tengah. Alat peraga kampanye yang diberikan sebagai bantuan pembiayaan dari DPD PDI Perjuangan tentu tidaklah langsung bisa mencukupi untuk seluruh Karesidenan Semarang. Oleh sebab itu pembiayaan gotong royong yang dilakukan oleh Tim Pemenangan Semarang Raya dilaksanakan untuk menutupi kekurangan.

Tim pemenangan Ganjar–Yasin Pekalongan Raya menerima pembiayaan gotong royong yang berupa sejumlah uang yang dikumpulkan dalam sebuah rekening khusus dalam dokumen LPSDK. Penerimaan sumbangan dana kampanye ini didasarkan pada semangat PDI Perjuangan dalam meraih kemandirian partai dalam hal pembiayaan. Selain berbentuk uang bentuk pembiayaan gotong royong yang lain adalah pembiayaan mandiri disetiap agenda kepartaian di Pekalongan Raya. Selain itu Tim Pemenangan Pekalongan Raya juga mendapatkan bentuk bantuan pembiayaan dari Eksekutif baik itu kepala daerah atau wakil kepala daerah di Karesidenan Pekalongan. Tim Pemenangan Pekalongan Raya juga menerima bentuk bantuan pembiayaan berupa alat peraga kampanye yang berasal dari DPD PDI Perjuangan Provinsi Jawa Tengah. Bentuk pembiayaan secara gotong royong yang lain adalah pembiayaan mandiri setiap kegiatan politik yang berada ditingkat kecamatan atau bahkan tingkat yang secara mandiri dibiayai oleh PAC ataupun Ranting.

Tim Pemenangan Ganjar – Yasin di Kedu Raya menerima bentuk pembiayaan yang tidak melanggar ketentuan yang telah diatur KPU, pembiayaan gotong royong di Kedu Raya berbentuk pengumpulan uang yang disetorkan dalam rekening khusus dan dikelola bendahara partai. Kedu Raya memiliki lima kader PDI Perjuangan yang duduk dikursi eksekutif, yang secara langsung melakukan gotong royong sebagai bentuk kepedulian terhadap partai. Selain dari Eksekutif bentuk pembiayaan juga diberikan oleh kader PDI Perjuangan yang berada di Legislatif. Bentuk pembiayaan yang lain adalah bantuan alat peraga kampanye yang berasal dari DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah, selain itu bentuk lain dengan membuat atribusi kaos dari konveksi swasta bergambar Ganjar-Yasin sejumlah 10.000 buah yang menghabiskan biaya Rp. 200.000.000,00. Jumlah ini tidak melanggar peraturan dari KPU dikarenakan batasan sumbangan yang berasal dari pihak swasta memiliki batasan atau tidak melebihi Rp. 750.000.000,00, sehingga pola Gotong Royong dalam bentuk atribusi sesuai dan tidak melanggar ketentuan KPU yang berlaku.

Tim pemenang Banyumas dalam melaksanakan pembiayaan gotong royong menggunakan bentuk iuran uang tunai, sumbangan lain berupa pikiran dan tenaga yang dikerahkan semua dalam pemenangan pemilukada Jawa Tengah tahun 2018. Bentuk pembiayaan uang tunai diberikan melalui rekening khusus yang disimpan dalam kas partai yang selanjutnya digunakan untuk membiayai kegiatan atau aktivitas politik yang mengarah kepada pemenangan Ganjar-Yasin. Selain dari DPC bentuk pembiayaan yang lain berasal dari bantuan DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah yang berupa alat peraga kampanye untuk didistribusikan sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh KPU. Mekanisme gotong royong juga dilaksanakan dalam pendistribusian alat peraga kampanye ini kesuluruh daerah-daerah di Banyumas Raya.

Mekanisme Penggunaan Pembiayaan Gotong Royong PDI Perjuangan

Dalam perjalanan proses pemenangan Ganjar-Yasin di Solo Raya penggunaan pembiayaan Gotong Royong dilakukan setelah terlaksananya Rakerdasus di Semarang. Penggunaan itu berupa pelaksanaan Rakercabsus ditingkat Kabupaten/Kota, pembelian atribut kampanye. Selain itu untuk menghemat penggunaan pembiayaan pelaksanaan rapat konsolidasi tidak dilaksanakan ditempat yang mewah dan menghabiskan uang banyak. Selain Rakercabsus penggunaan lain seperti deklarasi pemenangan Ganjar-Yasin dan rapat-rapat koordinasi yang dilakukan bersama partai koalisi baik ditingkat kabupaten/kota sampai ketinggian PAC atau kecamatan. Selain itu pembiayaan gotong royong juga digunakan untuk pembekalan saksi, pelatihan dan pelaksanaannya nanti dilapangan. Dalam penugasan kader Komunitas Juang dan bagi organisasi sayap PDI Perjuangan yang penggunaannya tidak melanggar kaidah pemilu yang sudah diatur oleh KPU.

Tim pemenangan Pati Raya dalam penggunaan pembiayaan Gotong Royong salah satunya adalah digunakan untuk pembiayaan acara Rakercabsus PDI Perjuangan Kabupaten Pati. Selain itu digunakan untuk pembiayaan saksi mulai dari pembekalan hingga honor. Dalam pembiayaan saksi Tim Pemenangan Pati mendapatkan bantuan dari DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah, akan tetapi belum semua biaya itu terpenuhi. Penggunaan selanjutnya digunakan untuk membeli uniform (seragam) bagi seluruh anggota BSPN, sarana penunjang komunikasi seperti pulsa maupun data internet. Selain itu penggunaan pembiayaan gotong royong digunakan untuk

rapat koordinasi, deklarasi Ganjar-Yasin dan membeli tambahan atribut-atribut kampanye yang bergambar Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimoen, memasang pamphlet (MMT), maupun alat peraga kampanye yang lain yang tidak melanggar peraturan dari KPU.

Penggunaan pembiayaan gotong royong Tim Pemenangan Semarang Raya digunakan murni untuk semata-mata dalam proses pemenangan Pemilu Jawa Tengah 2018 atas pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimoen. Pelaksanaan Rakercabsus menjadi kegiatan pertama yang digelar setelah terlaksananya Rakerdasus ditingkat Provinsi. Pembuatan seragam atau kaos yang menampilkan foto pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimoen merupakan penggunaan yang selanjutnya. Selain itu pembiayaan gotong royong juga digunakan untuk membiayai pelaksanaan berbagai acara pertemuan, deklarasi pemenangan Ganjar – Yasin dan rapat koordinasi, dimana dalam pelaksanaan ini jika mengalami kekurangan dana maka DPC, PAC atau Ranting akan menutup kekurangan pembiayaan tersebut secara gotong royong dan mandiri. Pelaporan biaya politik selalu dilakukan jika memang itu harus dilaporkan kepada KPU namun ada beberapa pembiayaan yang tidak dilaporkan misalnya snack ataupun konsumsi saat pelaksanaan pertemuan, uang transportasi bagi tim saat melaksanakan sosialisasi atau pendistribusian alat peraga kampanye.

Pekalongan Raya dalam penggunaan pembiayaan gotong royong menitikberatkan tercapainya target dengan penggunaan biaya yang se kecil mungkin. DPC PDI Perjuangan Kota Tegal yang menggelar Rakercabsus untuk konsolidasi pemenangan Pemilu Kota Tegal dan Pemilu Jawa Tengah. Penggunaan pembiayaan gotong royong dalam melaksanakan acara deklarasi menjadi kegiatan yang selanjutnya dilaksanakan, dalam hal ini DPC PDI Perjuangan Brebes melaksanakan deklarasi. Selain deklarasi pemenangan Ganjar–Yasin, masih banyak penggunaan pembiayaan lainya dalam proses pemenangan Pemilu Jawa Tengah tahun 2018. tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tidak melanggar kaidah Pemilu yang ditentukan KPU.

Penggunaan pembiayaan gotong royong Tim Pemenangan Karesidenan Kedu dalam mekanismenya tentu digunakan untuk kegiatan atau aktivitas politik yang mengarah kepada pemenangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimoen. Penggunaan pembiayaan gotong royong di Karesidenan Kedu digunakan untuk melaksanakan Deklarasi di tiap-tiap kabupaten dan kota di Karesidenan Kedu. Misalnya seperti di Kabupaten Magelang penggunaan pembiayaan gotong royong untuk Parade Budaya Magelang yang dihadiri Ganjar Pranowo, dimana didalamnya terdapat acara deklarasi pemenangan Ganjar-Yasin. Selain deklarasi penggunaan pembiayaan gotong royong juga digunakan dalam Rakercabsus khusus untuk pemenangan Ganjar-Yasin masing-masing kabupaten dan kota. DPC PDI Perjuangan Purworejo dalam memenangkan Ganjar-Yasin juga membentuk Posko Tempur yang tersebar diseluruh desa dan kelurahan di Purworejo. Dengan pembentukan posko tempur ini Ganjar-Yasin menang mutlak di 12 Kecamatan, hal ini mudah dilaksanakan karena kader PDI Perjuangan memiliki struktur anggota hingga tingkat desa.

Penggunaan pembiayaan gotong royong Banyumas Raya digunakan dalam kegiatan salah satunya yaitu Rakercabsus, mekanismenya jika kegiatan dilaksanakan oleh DPC secara otomatis pembiayaan ditanggung oleh DPC Kabupaten atau Kota diseluruh Banyumas. Dalam

pembiayaan yang ditanggung DPC maka dana yang digunakan adalah dana iuran gotong royong dari Kas Partai. Kegiatan Rakercabsus tingkat Kabupaten/Kota salah satunya dilaksanakan di Banyumas sendiri dengan mengundang Ganjar Pranowo untuk hadir dalam rapat tersebut. DPC PDI Perjuangan Banyumas dalam mobilisasi petugas partai tentu menggunakan dana yang dikeluarkan melalui kas partai, dimana kas partai merupakan hasil gotong royong setiap anggota yang bersifat tidak mengikat atau menekan.

Dana kas partai inilah yang menjadi pembiayaan dalam pemenangan pemilukada Jawa Tengah tahun 2018. Instruksi untuk gotong royong ini juga mematuhi peraturan KPU, yakni dengan memberikan batasan bagi anggota yang ingin gotong royong. Seluruh kegiatan atau agenda politik patuh terhadap aturan yang dibuat oleh KPU, semua aturan-aturan yang ada di KPU baik tentang kampanye terbuka/tertutup, sosialisasi yang bersifat indoor di dalam gedung wajib patuh aturan KPU. Kegiatan politik yang memerlukan izin kepada panwaslu ataupun pihak yang lain akan dilaksanakan sesuai peraturan yang berlaku. Dengan demikian dapat dikatakan penggunaan pembiayaan gotong royong murni digunakan untuk pemenangan Ganjar-Yasin, dimana kegiatan yang ditingkat kabupaten dibiayai oleh DPC, dan kegiatan pemenangan ditingkat kecamatan maupun dibawahnya dibiayai secara gotong royong oleh PAC PDI Perjuangan dimasing-masing kecamatan.

Tujuan Penggunaan Pembiayaan Gotong Royong PDI Perjuangan

Tujuan penggunaan tim Solo Raya dalam pembiayaan Gotong Royong tidak lain untuk proses pemenangan Ganjar-Yasin dalam Pemilukada Jawa Tengah tahun 2018. Berbagai kegiatan dilaksanakan untuk bertujuan melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat yang tidak melalui kampanye terbuka cukup turun langsung bersama masyarakat untuk gotong royong memasang atribut atau alat peraga kampanye Ganjar-Yasin diseluruh Solo Raya. Selain itu tujuan lain dari penggunaan pembiayaan ini adalah untuk membiayai setiap pertemuan dengan Regu Penggerak Pemilih, Komunitas Juang, Kawan Suluh Perjuangan untuk diberikan pembekalan baik tugas yang harus dilaksanakan dalam proses pemenangan Ganjar-Yasin di Solo Raya.

Dalam proses perjalanan penggunaan pembiayaan gotong royong Tim Pemenangan Pati tidak menemukan permasalahan-permasalahan terkait pembiayaan. Dengan menggunakan asas gotong royong dalam setiap pembiayaannya maka soliditas dan kepercayaan antar anggota terbangun dengan baik. Dengan menentukan besaran biaya yang terakumulasi dalam pembiayaan gotong royong maka tujuan penggunaan pembiayaan gotong royong untuk memenangkan pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimoen berjalan dengan baik. Tujuan lain penggunaan pembiayaan gotong royong adalah untuk menutup kekurangan biaya untuk pembelian alat peraga kampanye. Seperti contoh dalam pendistribusian alat peraga.

Bahkan dalam pemasangan bendera kampanye Tim Pati Raya sudah merapatkan biaya yang harus dikeluarkan terlebih dahulu. Selanjutnya tujuan penggunaan pembiayaan ini digunakan sebagai mekanisme pelaporan secara jujur dan terbuka kepada KPU melalui dokumen LPSDK dan LPPDK. Oleh karena itu manajemen yang dikelola mandiri melalui struktural

bendahara partai akan berimbang baik terhadap tujuan penggunaan pembiayaan yang plot-plot anggarannya sudah ditentukan melalui rapat konsolidasi awal PDI Perjuangan Pati.

Tujuan penggunaan pembiayaan gotong royong PDI Perjuangan yang dilakukan oleh Tim Pemenangan Semarang Raya digunakan untuk berbagai pembiayaan ditingkat Kabupaten/Kota sampai tingkat kecamatan. Pembiayaan ini digunakan untuk melaksanakan Rakercabsus diseluruh DPC di Karesidenan Semarang, rapat ini dilaksanakan untuk membentuk serta membahas kegiatan pemenangan Pemilu Jawa Tengah tahun 2018 sekaligus untuk menyambut Pemilu tahun 2019. Pembiayaan dalam Rakercabsus memiliki tujuan untuk melaksanakan konsolidasi partai dengan pelaksanaan dan tanggung jawab pembiayaan secara mandiri. Tujuan lain dan utama dari pembiayaan gotong royong adalah menjadi kemandirian PDI Perjuangan dalam membiayai kegiatan atau gerakan-gerakan politik baik internal maupun dilapangan. Kemandirian yang dimaksud adalah menjadikan PDI Perjuangan baik ditingkat PAC sekalipun memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap PDI Perjuangan.

Pekalongan Raya merupakan karesidenan yang notabenehnya melakukan sosialisasi dan konsolidasi pemenangan salah satunya dengan Santri yang berada di Pekalongan. Selanjutnya santri yang digadang-gadang akan memberikan efek dukungan kepada pasangan Ganjar-Yasin ini diberi nama Santri Gayeng. Selain bertujuan untuk konsolidasi pembiayaan gotong royong dalam PDI Perjuangan gotong royong merupakan pola dan idee dasar PDI Perjuangan. Gotong royong yang dilaksanakan bertujuan untuk meringankan semua beban dalam proses pemenangan, mulai dari pembiayaan Rakercabsus, Pertemuan antar internal Partai, deklarasi pemenangan Ganjar-Yasin dan kegiatan politik yang lainnya. Ditingkatan anak cabang juga demikian, memiliki tujuan yang sama untuk membiayai petugas partai ditingkat kecamatan untuk melaksanakan sosialisasi, rapat koordinasi tingkat PAC, distribusi alat peraga kampanye dan yang lain. Pembiayaan gotong royong mandiri ditingkat PAC dilaksanakan tanpa meminta kepihak lain. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menguatkan rasa kepedulian dan kepemilikan partai hingga tingkatan paling dasar.

Proses panjang dalam Pemenangan Ganjar-Yasin juga dirasakan seluruh daerah baik Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tidak terkecuali Karesidenan Kedu. Magelang merupakan daerah pemenangan yang disorot lebih dalam pemenangan Ganjar-Yasin, hal ini dikarenakan Magelang memiliki wakil dari Kader PDI Perjuangan yang duduk dikursi Legislatif maupun kursi Eksekutif. Parade Budaya Kebangsaan yang didalam kegiatan ini juga disemarakkan kegiatan Deklarasi Tim Pemenangan Ganjar-Yasin Kabupaten Magelang. Acara deklarasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mensolidkan dukungan masyarakat untuk Ganjar-Yasin. Acara Deklarasi sekaligus sosialisasi kepada masyarakat untuk mendukung pasangan Ganjar-Yasin dalam Pemilu Jawa Tengah tahun 2018. Deklarasi yang dilakukan oleh Tim Pemenangan memiliki tujuan untuk menjaga soliditas pemilih sekaligus menarik simpati dari masyarakat untuk memenangkan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimoen dalam Pemilu dengan porsi pembiayaan seefisien mungkin.

Ketua Tim Pemenangan Banyumas menjelaskan tujuan pentingnya pembiayaan gotong royong, hal ini diungkapkan dalam PDI Perjuangan selalu dianjurkan untuk melaksanakan gotong royong. Maksud anjuran ini adalah tidak ada yang paling hebat di PDI Perjuangan atau

dnegan kata lain seluruh anggota PDI Perjuangan memiliki derajat yang sama dalam Politik. Anjuran gotong royong ini bertujuan untuk saling membantu bersama-sama dalam pemenangan kontestasi Politik. Dalam proses pemenangan Pemilu Kabupaten Banyumas juga menggunakan pola gotong royong, demikian juga dalam Pemilu Jawa Tengah menerapkan pola gotong royong yang sedemikian rupa. Seperti dalam melaksanakan sosialisasi untuk daerah pemilihannya yang saat itu dan sekarang ini mencalonkan diri sebagai calon legislatif. Sehingga pembiayaan gotong royong memiliki tujuan utama untuk pemenangan Pemilu Jawa Tengah tahun 2018 dan berlanjut sampai saat ini untuk proses pemenangan Pileg dan Pilpres tahun 2019.

Mekanisme Pembiayaan Saksi Pemilu PDI Perjuangan

Badan Saksi Pemilu Nasional atau yang selanjutnya disingkat menjadi BSPN merupakan Badan Saksi yang dimiliki oleh PDI Perjuangan yang bertugas menjadi saksi-saksi dalam pemilihan umum (pemilu) atau pemilihan umum kepala daerah (pemilukada). Khusus dalam pemilukada Jawa Tengah tahun 2018, BSPN dibiayai oleh pasangan calon yakni Ganjar-Yasin. Maksud dibiayai disini bukan ditanggung atau dibebankan dengan pasangan calon namun oleh kepala BSPN ditanyakan kemampuan calon atau pasangan calon untuk membiayai saksi atau BSPN. Hasil ini dipaparkan langsung oleh Kepala Badan Saksi Pemilu Nasional (BSPN) PDI Perjuangan Jawa Tengah dalam Rakorda BSPN yang bertempat di Panti Marhen.

Dari angka tersebut, setidaknya butuh Rp 15 miliar untuk honor seluruh saksi dan kordes, dan 20 Miliar tambahan lagi untuk biaya pelatihan seluruh saksi atau BSPN. Dengan kata lain dalam pemilukada Jawa Tengah untuk pembiayaan saksi sendiri menelan anggaran sekitar 35 Miliar. Oleh karena itu kesiapan dan kesanggupan calon atau pasangan calon dalam membiayai total keseluruhan biaya saksi, namun melihat data LHKPN Ganjar-Yasin yang dilansir dari KPK tahun 2018 maka sangat tidak mungkin pasangan Ganjar-Yasin dengan total kekayaan yang dimiliki mampu membiayai saksi.

Oleh karena itu tim pemenangan Ganjar-Yasin tidak melakukan penekanan jumlah, akan tetapi kesanggupan yang dimiliki oleh pasangan Ganjar-Yasin untuk mengeluarkan biaya dasar pertama lantas kekurangan dari biaya yang sudah dikeluarkan Ganjar-Yasin akan dimaksimalkan untuk mencapai angka 35 Miliar melalui pembiayaan Gotong Royong. Pembiayaan Gotong Royong dilakukan oleh berbagai pihak seperti Gotong Royong dari anggota DPR-RI, Gotong Royong dari anggota DPRD Provinsi, anggota DPRD Kabupaten/Kota, DPC diseluruh Jawa Tengah serta dari DPD ditingkat provinsi.

Praktek dari pembiayaan Gotong Royong untuk membiayai saksi ini dimisalkan dalam suatu daerah kabupaten, dimana tiap-tiap kabupaten yang kepala daerahnya merupakan kader dari PDI Perjuangan maka akan diinstruksikan oleh partai untuk membantu pembiayaan saksi sesuai kemampuan masing-masing kepala daerah dengan ketentuan sumbangan yang sesuai dengan peraturan KPU tentang batasan sumbangan politik. PDI Perjuangan memiliki 19 kader yang kepala daerah di Jawa Tengah, selanjutnya bantuan bisa berasal dari ketua DPRD tiap kabupaten/kota yang juga diinstruksikan untuk gotong royong membantu membiayai saksi di masing-masing kabupaten/kota di Jawa Tengah dan langsung dilaporkan kepada KPU sebagai bentuk akuntabilitas partai dalam hal sumbangan pembiayaan pemilu yang termaktub dalam Laporan Penerimaan Sumbangan Dana Kampanye (LPSDK).

Kesimpulan

Sumber pembiayaan gotong royong PDI Perjuangan dalam kemenangan Pemilu Jawa Tengah tahun 2018 diseluruh karesidenan Jawa Tengah memiliki sumber dan pola pembiayaan yang sama. Pembiayaan gotong royong ini dilaksanakan setelah turunya instruksi dari Ketua DPP PDI Perjuangan bidang Politik dan Keamanan dalam forum Legislator Summit. Sumber pembiayaan gotong royong yang utama diperoleh dari tiga pilar partai yakni Legislatif, Partai (DPC) dan Calon. Pembiayaan gotong royong ini tidak wajib dan tidak bersifat mengikat untuk seluruh kader PDI Perjuangan, dikarenakan masing-masing kader dalam kedaulatan ekonomi berbeda-beda tingkatannya. Bentuk pembiayaan gotong royong PDI Perjuangan berupa uang tunai (Cash Money). Bentuk pembiayaan yang lain berupa Seragam Saksi, Alat Peraga Kampanye (APK) yang berasal dari DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah, instruksi gotong royong dilaksanakan sampai tingkat paling dasar dalam pendistribusian APK yang dilaksanakan oleh PAC hingga tingkat Ranting.

Mekanisme penggunaan pembiayaan untuk melaksanakan Rakercabsus ditingkat cabang atau DPC PDI Perjuangan Kabupaten/Kota. Selain itu digunakan untuk membiayai pembekalan dan honor saksi pemilu serta pembelian seragam. Penggunaan yang lain adalah Deklarasi kemenangan Ganjar-Yasin yang dikemas berbeda-beda disetiap daerah diseluruh Jawa Tengah. Selain itu juga terdapat penggunaan lain yang tidak melanggar aturan KPU. Tujuan penggunaan pembiayaan gotong royong dalam pemilu Jawa Tengah tahun 2018 adalah untuk membiayai proses kemenangan Ganjar-Yasin secara gotong royong. Tujuan penggunaan pembiayaan gotong royong adalah untuk meringankan beban biaya Pemilu yang sangat besar. Dengan pola gotong royong dalam pembiayaan Pemilu, diharapkan proses kemenangan Ganjar-Yasin dapat berjalan dengan maksimal dengan pengeluaran biaya yang seefisien mungkin.

Daftar Pustaka

- Assiddiqie, Jimly, (2006), Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara Jilid II, Jakarta, Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI.
- Budiardjo, Miriam, (2008). Dasar-Dasar Ilmu Politik. Edisi Revisi, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Notosusanto. (1977). Pancasila Sebagai Nilai Gotong Royong. Princeton University Press, 17.
- Sulaeman, A. (2015). Demokrasi, Partai Politik, dan Pemilihan Kepala Daerah. Jurnal Ilmu Pemerintahan, 1(1), 12–24.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.
- Surbakti, Ramlan. (2015). Roadmap Pengendalian Keuangan Partai Politik Peserta Pemilu, Jakarta: Kemitraan Bagi Pembaharuan Tata Pemerintahan.
- Schroder, P. (2000). Politische Strategien. First Edition. Nomos. Baden-Baden. Terjemahan FNF. 2013. Strategi Politik. Edisi Pertama.
- Tanjung, Laksmi Nurita. (2018). Monitoring Dan Evaluasi Pemanfaatan Dana Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 – 2017. Skripsi tidak dipublikasi.
- UU No. 2/2008 dan UU No. 2/2011 Tentang Partai Politik.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2002. Tim Penyusun KBBI.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (1995). Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Jakarta.
- Rekening Gotong Royong PDI Perjuangan
(<https://www.pdiperjuangan.id/article/category/child/187/Berita/Rekening-Gotong-Royong> diakses pada tanggal 27 Oktober 2018 20:33)